



PENGARUH MURROTAL AL-QUR'AN TERHADAP NYERI DAN STATUS HEMODINAMIKA PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER

Ratna Yunita Sari*, Riska Rohmawati, Imamatul Faizah, Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur

60243, Indonesia

*ratna@unusa.ac.id

ABSTRAK

Nyeri dan ketidakstabilan hemodinamik merupakan masalah yang sering muncul. Nyeri dan ketidakstabilan hemodinamika yang dialami pasien merupakan tanda adanya disfungsi jantung akibatnya curah jantung menurun jika tidak segera ditangani maka berakibat terjadinya kematian sel dan organ. Pengontrolan nyeri dan status hemodinamik pasien kritis di ICU, maka perlu penanganan secara farmakologis dan non farmakologis. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh terapi murrotal al-qur'an terhadap nyeri dan status hemodinamika pada pasien penyakit jantung koroner. Desain penelitian menggunakan pre-eksperiment dengan pendekatan one group pretest-posttest. Pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling dengan jumlah 32 responden penyakit jantung koroner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ialah numeric rating scale dan lembar observasi status hemodinamik. Data di uji menggunakan uji statistic Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murrotal al-quran berpengaruh terhadap nyeri dan status hemodinamik pasien penyakit jantung koroner dengan p -Value sebesar 0,000. Terapi murrotal al-quran bisa dijadikan salah satu intervensi mandiri perawat dalam menangani nyeri dan menstabilkan status hemodinamik secara non farmakologis.

Kata kunci: murrotal al-quran; nyeri; penyakit jantung koroner; status hemodinamika

THE INFLUENCE OF THE QUR'AN MURROTAL ON PAIN AND HEMODYNAMICS STATUS IN CORONARY HEART DISEASE PATIENTS

ABSTRACT

Pain and hemodynamic instability are common problems. Pain and hemodynamic instability experienced by patients is a signs of cardiac dysfunction as a result of which cardiac output decreases if not treated immediately resulting in cell and organ death. For pain control and hemodynamic status of critical patients in the ICU, it is necessary to treat them pharmacologically and non-pharmacologically. The purpose of this study was to analyze the effect of murrotal al-Qur'an therapy on pain and hemodynamic status in patients with coronary heart disease. The research design used a pre-experiment with a one-group pretest-posttest approach. Sampling using a random sampling technique with a total of 32 respondents with coronary heart disease. The questionnaire used in the study was a numeric rating scale and hemodynamic status observation sheets. The data were tested using the Paired Sample t-Test statistical test. The results showed that murrotal al-Quran therapy had an effect on pain and hemodynamic status of coronary heart disease patients with a p -Value of 0.000. Murrotal Al-Quran therapy can be used as a nurse's independent intervention in managing pain and stabilizing hemodynamic status non-pharmacologically.

Keywords: coronary heart disease; hemodynamic status; murrotal al-quran

PENDAHULUAN

Keluhan penderita penyakit jantung koroner masalah utama yang sering muncul adalah nyeri dada atau angina (Naga, 2013). Dampak nyeri yang timbul membuat penderita penyakit jantung koroner (PJK) akan mengalami perubahan status hemodinamika (Naralika Fatma Delina,

2020). Hemodinamik digunakan sebagai acuan indikator untuk mengetahui hasil pengukuran tekanan darah sistol dan diastolic, frekuensi nadi, dan frekuensi pernapasan (Widayanti,2016). Pasien penderita penyakit jantung koroner yang berada di ruang ICU RS Islam Surabaya Jemursari, fenomena masalah yang sering terjadi adalah nyeri dada mendadak dan hilang timbul. Pasien tersebut yang mengalami keluhan nyeri dada akan banyak mengeluarkan keringat dan mengeluh sesak, hal ini menyebabkan kondisi pasien akan mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi status hemodinamika. Adanya nyeri yang dialami oleh pasien PJK di ruang ICU RS Islam Surabaya Jemursari jika tidak segera diatasi dapat memperburuk kondisi tanda-tanda vital atau status hemodinamika yang kemudian dapat mengalami penurunan kesadaran. Oleh karena itu pada pasien penyakit jantung koroner harus segera diberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi nyeri dada dan dilakukan observasi pemantauan hemodinamik secara berkala agar tidak menyebabkan masalah dengan prognosa jelek seperti komplikasi gagal jantung kongestif dan pemicu peningkatan kematian (Woods, et, al 2012)

World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskuler dengan jumlah peningkatannya cepat dengan kasus angka kematian sekitar 6,7 juta (WHO 2019). Di kawasan Asia termasuk Indonesia, PJK menjadi salah satu penyumbang penyebab angka kematian dengan pravelensi sekitar 250 juta jiwa (WHO,2020)(Pamungkas, 2021). Riset Kesehatan Dasar melaporkan di Indonesia pada tahun 2019 pravelensi penderita penyakit jantung koroner sebesar 1,5% atau 15 dari 1000 penduduk Indonesia. Penelitian dari Pamungkas (2021) sekitar 85% pasien yang mengalami penyakit jantung koroner mengalami nyeri dada, sedangkan penelitian dari Ahmad, et al (2014) sekitar 70,1% pasien dengan penyakit jantung koroner yang mengalami nyeri terjadinya perubahan pada status hemodinamika. Data yang didapatkan pada pasien penyakit jantung koroner di ruang ICU RS Islam Surabaya Jemursari dari bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2021 adalah 69 pasien. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan sementara dengan metode wawancara adalah 8 orang mengeluh nyeri dada sedang sedangkan 4 orang mengeluh nyeri dada ringan. Indikator yang dapat diketahui ketika pasien mengeluh nyeri adalah terjadinya perubahan hemodinamika atau tanda-tanda vital pada layar monitor di Ruang ICU. Perubahan hemodinamika yang cepat pada pasien penyakit jantung koroner hal ini dikarenakan oleh mobilisasi dan stimulasi respon nyeri terhadap tubuh (Givi 2013).

Nyeri dada yang dirasakan secara terus – menerus merupakan gejala klinis utama yang dialami oleh penderita penyakit jantung koroner. Penderita yang tidak dapat mengontrol nyeri yang dirasa akan membuat disharmonisasi dalam tubuh, sehingga akan mengakibatkan timbulnya perubahan hemodinamika. Hemodinamika menjadi indikator dalam melihat fungsi sirkulasi sistemik dengan pemantauan secara non-invasive dan invasive dalam tubuh. Pasien penyakit jantung koroner salah satu tanda klinis yang muncul yaitu tanda utamanya ialah adanya perubahan hemodinamik yang cepat dikarenakan oleh adanya mobilisasi dan stimulasi terhadap tubuh pasien sehingga dibutuhkan pemantauan hemodinamik secara berkala (Woods, et, al 2012). Dalam mengatasi nyeri pada pasien penyakit jantung koroner hal utamanya ialah dengan pemberian medikasi obat dan juga bisa ditambahkan dengan terapi non farmakologis (Aziza, 2019).

Terapi non farmakologis yang saat ini sedang mulai digunakan adalah jenis terapi religi (Aziza, 2019). Terapi murottal yang dilakukan akan merangsang otak untuk memproduksi zat kimia, yaitu neuropeptide yang berfungsi untuk menguatkan reseptor didalam tubuh serta memberikan umpan balik sehingga akan membuat timbulnya rasa nikmat dan kenyamanan. Terapi spritual sering kali dapat membantu proses penyembuhan selain dari obat-obatan ataupun tindakan medis lainnya (Sutrisno, 2018). Pemberian terapi Al-Quran merupakan terapi non farmakologi

adjuvant yang dapat digunakan dalam mengatasi nyeri.

Ayat Al-Quran yang dilantunkan saat terapi murottal adalah surat Al-Fatihah, Al-Fatihah , Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas, ayat Qursy, surat Yasin ayat ke 58 , Al-An'am ayat 1-3 dan 13 kemudian Ar Rahman ayat 1-78. Dalam Surat Ar-Rahman yang memiliki banyak ayat saat dilantunkan secara berulang-ulang sehingga mempunyai pengaruh dalam mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hypnotis yang menurunkan gelombang otak pasien. Karakteristik surat Ar-Rahman memiliki tempo 79,8 bpm. Kategori tempo ini termasuk dalam tempo yang lambat dan seiring dengan denyutan jantung yang normal, sehingga denyut jantung klien akan sinkron dengan tempo murottal. Tempo murottal al-Qur'an juga berada antara 60-70/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan stress dan hipnotis mengalihkan perhatian pada kondisi nyeri. (Aziza, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aziza (Aziza, 2019) menyatakan bahwa terapi murottal Al-Quran surat Ar-Rahman mempunyai efek relaksasi ketika diperdengarkan pada klien yang sedang menjalani perawatan terutama di ICU sedangkan dari hasil penelitian dari Hidayah (2013) dan Handayani dkk (2016) menunjukkan hasil adanya penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-Quran. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-A'raf/7:204 yang artinya :”Dan apabila dibacakan al-quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmatnya”. Kebutuhan pasien yang holistik yang harus dipenuhi mulai dari kebutuhan bio – psiko – sosial dan kultural, sehingga sebagai perawat dituntut harus memberikan pelayanan terhadap kebutuhan dari setiap pasien (Erwan, 2020). Peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengeluh nyeri tidak hanya dengan terapi farmakologi atau obat-obatan. Namun, penting bagi perawat untuk memahami konsep-konsep spritualitas dan memberikan terapi non farmakologis seperti dengan cara memberikan terapi murottal Al-Quran yang bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri dan menstabilkan hemodinamik atau tanda-tanda vital pasien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh murottal Al-Quran terhadap nyeri dan hemodinamika pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di ruang ICU RS Islam Surabaya Jemursari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperiment melalui pendekatan one group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien penyakit jantung coroner di Rumah Sakit Jemur Sari Surabaya sebesar 62 pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi: pasien beragama muslim, pasien dengan tingkat kesadaran composmentis, pasien dengan nyeri dada ringan dan sedang, pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU. Kriteria eksklusi: pasien yang memiliki gangguan pendengaran didapatkan sampel sebesar 32 responden. Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dengan reability 0.90 sedangkan status hemodinamika menggunakan alat sphygmomanometer dan stethoscope dicatat dilembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Jemur Sari Surabaya. intervensi terapi murrotal al-quran akan dijalankan selama 3 hari dengan durasi 15-20 menit yang dilakukan dalam 1 kali pada sore hari sebelum pasien mendapatkan terapi farmakologi.. Analisa data menggunakan Uji Paired t-tes dan Independent t-test dengan hipotesis $p < 0,05$ yang sebelumnya data telah dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan hasilnya terdistribusi normal. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan nomer 047/KEPK-RSISJS/VI/2022.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=32)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
15-34 Tahun	1	3.10
35-59 Tahun	9	28.1
>60 Tahun	22	66.8
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	56.3
Laki-Laki	18	43.7
Lama Kerja		
1-9 Tahun	58	71,6
10-19 Tahun	23	28,4
Pendidikan Terakhir		
SD	9	28.1
SMP	11	34.4
SMA	9	28.1
PT	3	9.40
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	42.8
Swasta	12	37.5
Buruh	4	12.5
PNS	2	6.30

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar (66,9%) berusia 35-59 tahun dan didapatkan sebagian besar (56,3%) berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang pendidikan sebagian kecil (34,4%) tingkat SMP dan status pekerjaan hampir separuh (42,8%) sudah tidak bekerja.

Tabel 2.
Tingkat Nyeri dan Status Hemodinamika sebelum dan sesudah dilakukan terapi Murrotal Al-Quran (n=32)

Variabel	Sebelum n=23		Sesudah n=23	
	Min-max	Mean ± SD	Min-max	Mean ± SD
Tingkat Nyeri	2-6	4,5±1,45	1-4	1,5±1.21
<i>P Value</i>			0.000	
Status Hemodinamik				
Respiratory Rate (RR)				
<i>Heart Rate</i>	65-110	84.67±9,48	64-105	81,60 ± 8,48
<i>Blood Pressure</i>	100-180	141,58±23,16	100-190	152.11± 23.47
Tekanan Sistolik				
<i>Blood Pressure</i>	60-100	81.58 ± 11.19	60 – 100	82.14±9,766
Tekanan Diastolik				
<i>P Value</i>			0.000	

**p*<0,05 Based on paired *t*-test

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Responden Sebelum Diberikan Intervensi Murrotal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar (75,0%) mengalami nyeri sedang dan sebagian kecil (9,40%) mengalami nyeri berat. Nyeri yang dirasakan oleh responden ini disebabkan manifestasi klinis atau tanda gejala dari penyakit yang diderita. Menurut Manurungu (2021) penyakit jantung coroner merupakan Sebagaimana menurut Manurungu, (2021) Penyakit Jantung Koroner (PJK) terjadi akibat terdapat kelainan yang diakibatkan oleh penyempitan atau adanya penghambatan pada pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung dan termasuk dalam kelainan mikroardium yang disebabkan oleh insufisiensi aliran darah coroner sehingga menimbulkan sensasi nyeri. Nyeri yang dialami seseorang merupakan sebuah pengalaman sensori serta emosional yang tidak menyenangkan yang dirasakan dan berkaitan dengan kerusakan jaringan, aktual maupun potensial atau menggambarkan suatu kerusakan yang sama menurut *Association for the Study of Pain* (Pratiwi, 2021). Nyeri merupakan suatu pengalaman yang dikatakan oleh seseorang yang sedang merasakan nyeri dan ada ketika seseorang tersebut mengatakan ada (Pratiwi, 2021). Nyeri yang dirasakan oleh pasien PJK merupakan Nyeri yang menandakan adanya masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan yang serius yang dapat menyebabkan ke fatalan.

Hemodinamika Responden Sebelum Diberikan Intervensi Murrotal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden di dapatkan sebagian besar (62,5) responden memiliki hemodinamika tidak normal dengan. Berdasarkan hasil observasi status hemodinamika tidak normal yang terjadi pada responden diakibatkan oleh nyeri yang tidak terkontrol disamping itu pasien juga mengungkap bahwa pasien cemas dengan penyakit yang di deritanya yang tidak kunjung sembuh dan sering kambuh. Menurut Pratiwi (2021) Menurut *Association for the Study of Pain* nyeri terjadi akibat adanya pengalaman sensori serta emosional yang tidak menyenangkan yang berhubunga dengan kerusakan jaringan, aktual maupun potensial yang dirasakan seseorang dan sifatnya berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya (Pratiwi, 2021). Nyeri dalam bidang medis dapat diartikan adanya perasaan distres, kesakitan, ketidaknyamanan yang ditimbulkan akibat dari adanya stimulasi ujung saraf tertentu yang dirasakan seseorang. Sinyal nyeri yang timbul atau dirasakan merupakan bentuk untuk perlindungan, peringatan dari system tubuh terhadap adanya jaringan yang sedang mengalami kerusakan dan meminta individu segera meredakan atau menghilangkan nyeri dari sumber pemicunya (Rosdahl & Kowalski, 2015). Nyeri mempunyai peran sebagai mekanisme pertahanan dalam memperingatkan individu terhadap potensi bahaya fisik, oleh karena nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut dengan memberikan sinyal dengan rasa nyeri. Rasa nyeri yang dirasakan sangat subyektif antara individu satu dengan individu lainnya sehingga yang dapat mendefinisikan rasa nyeri secara akurat ialah individu itu sendiri yang sedang mengalami rasa nyeri. Terlepas dari subyektifitasnya rasa nyeri yang dirasakan, sebagai seorang perawat mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan mengkaji terhadap klien secara komprehensif untuk membantu meringankan atau menurunkan intensitas nyeri yang diraskan (Pratiwi, 2021).

Tingkat Nyeri Responden Setelah Diberikan Intervensi Murrotal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden di dapatkan hampir setengah responden tidak mengalami nyeri dan sebagian besar (75%) responden mengalami nyeri ringan. Murrotal Al-Qur'an dapat mempengaruhi tingkat Nyeri pada pasien PJK sehingga tidak mengganggu kenyamanan pasien saat menjalani perawatan disamping itu Murrotal Al-Qur'an juga memberikan efek ketenangan pada pasien sehingga dapat mempercepat dalam pemulihan. Selama proses pemberian terapi murrotal dari hasil observasi dan wawancara, responden

menyatakan bahwa merasakan ketenangan, nyaman dan terkadang juga mengikuti lantunan ayat saat mendengarkan sehingga nyeri yang dirasakan tidak terlalu dirasakan. Setelah membaca ayat Al-qur'an ataupun mendengarkan lantunan bacaan ayat Al-qur'an menstimulus implus atau merangsang suara yang akan diterima oleh daun telinga pembacanya, kemudian telinga mulai memproses saat mendengarkan. Secara fisiologi pendengaran merupakan proses dimana telinga menerima informasi berupa bunyi atau getaran udara dan disalurkan kesusunan saraf pusat.

Getaran yang diterima tersebut diubah menjadi implus mekanik ditelinga tengah dan selanjutnya diubah menjadi implus elektrik dibagian telinga dalam yang selanjutnya diteruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran pada bagian diotak. Suara bacaan dari lantunan ayat Al-qur'an yang selanjutnya akan ditangkap oleh daun telinga yang selanjutnya akan disalurkan kelubang telinga dan diteruskan ke membrane timpani, sehingga membuat bergetar. Getaran yang dihasilkan akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran yang bertautan satu dengan yang lainnya. Getaran suara tersebut selanjutnya disalurkan menuju sistem saraf N VII (*Vestibule Cochlearis*) kebagian otak tepatnya pada bagian pendengaran. (Rosdahl & Kowalski, 2015). Menurut Riyadhi, (2014) Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang mempunyai mu'jizat, bagi Rasulullah Muhammad saw yang berguna sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim dan sebagai pengoreksi dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai sangat abadi. Sebagai mu'jizat, Al-qur'an telah menjadi salah satu factor penting bagi masuknya orang Arab pada zaman Rasulullah memeluk keyakinan agama Islam (Riyadhi, 2014). Mendengarkan lantunan bacaan Al-qur'an merupakan bagian jenis terapi religius, yang diharapkan dengan mendengarkan lantunan bacaan Al-qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf/7:204.

Menurut Damayanti Agustin (2020) dari hasil penelitiannya mengenai Pengaruh Intervensi Murotal Al Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi murotal Al Qur'an terhadap intensitas nyeri yang dirasakan pasien jantung koroner di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Dimana murotal Al Qur'an dari hasil pernyataan responden mengatakan saat terapi berlangsung memberikan efek relaksasi sehingga dan merasakan intensitas nyerinya berkurang.

Hemodinamika Responden Setelah Diberikan Intervensi Murrotal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden di dapatkan hampir seluruh (84,4%) responden memiliki hemodinamika normal. Peneliti berpendapat bahwa hampir seluruh responden yang mengalami PJK memiliki hemodinamika normal setelah diberikan terapi Murrotal Al-Qur'an, hasil observasi dan wawancara disebabkan oleh ketenangan dan kenyamanan pasien sehingga nyeri yang dirasakan teralihkan dan berdampak positif terhadap status hemodinamika pasien. Sebagaimana menurut Rochmawati, (2018) Pengaruh membaca dan mendengarkan Al-qur'an (murottal) meningkatkan kekebalan tubuh, yang berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis. Dimana saat lantunan ayat didengarkan tumbuh merespon dengan meningkatnya hormon endorphine yang membuat keadaan menjadi rileks tentang dan berpengaruh terhadap status hemodinamikanya, dimana nafas, nadi mulai teratur dan tekanan darah bisa stabil dalam batas normal.

Pengaruh Murrotal Al-Qur'an terhadap Nyeri dan Hemodinamika Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Murrotal Al-Qur'an berpengaruh terhadap Nyeri dan hemodinamika Pada Pasien Jantung Koroner (PJK) Di Ruang ICU RS Islam Surabaya Jemursari. terapi murotal yang dilaksanakan selama periode penelitian dapat menurunkan nyeri dan menstabilkan status hemodinamika menjadi normal. Hal ini terjadi akibat rasa tenang yg dihasilkan oleh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap responden. Terapi Murrotal Al-Qur'an mempunyai efek yang dapat meningkatkan system imunitas tubuh, meningkatkan kapasitas inovasi, meningkatkan tingkat focus, merubah perilaku, membuat kondisi jiwa yang lebih stabil, dapat mengontrol emosi, marah dan ceroboh, menghilangkan rasa kekhawatir, ragu-ragu atau cemas sehingga mampu membuat keputusan yang baik, menyembuhkan penyakit fisik secara umum seperti: timbulnya alergi, pilek, sakit kepala, mencegah penyakit ganas seperti: kanker. Menurut Puji Rochmawati, (2018). Mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan memberikan efek ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an yang didengar merupakan instrument penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau untuk sebuah terapi. Suara dari bunyi lantunan dapat menurunkan hormone stress dan mengaktifkan hormon endofrin alami, sehingga memunculkan perasaan rileks yang berdampak menurunkan tekanan darah dan membuat pernafasan melambat, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak berada pada kondisi stabil (Handayani et al., 2016)(Purwati et al., 2019).

SIMPULAN

Terapi Murrotal Al-Qur'an berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri dan menstabilkan hemodinamika pasien penyakit jantung koroner yang dirawat diruang intensive care unit di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, B., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Saat Menghadapi Menopause di Puskesmas Depok III Sleman. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Aziza, C. N. (2019). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Pengendalian Emosi (Anger Management) dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. Universitas Airlangga.
- Damayanti, R. (2019). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Luka Dan Produksi Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RST Dr. Soedjono Magelang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dyah Restuning Prihati,(2018). Pengaruh Terapi Murrotal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan Saat Perawatan Luka Pasien Ulkus DM di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang,
- Erwan, E. (2020). Persepsi Perawat tentang Spiritual Care di Ruang Intensive Care Unit. Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 3(2), 127–140.
- Galih Noor Alivian.(2018). Pengaruh Light massage dan murrotal terhadap perubahan hemodinamik pada pasien gagal jantung di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.
- Hady, N. A., & Purwaningsih, W. (2012). Perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autisme di SLB Autis Kota Surakarta. Gaster, 9(2), 72–81.

- Handayani, R., Fajarsari, D., Asih, D. R. T., & Rohmah, D. N. (2016). Pengaruh terapi murottal al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dan kecemasan dalam persalinan primigravida kala I fase aktif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo tahun 2014. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 7(1).
- Harnani, S., & Susanti, D. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- Hayyun, E. M. (2020). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro. *IAIN Metro*.
- Hidayah, T. N., & Maliya, A. (2013). Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hidayat, A. R. (2017). Kepemimpinan Non-Muslim Menurut Fiqih Siyash dan Hukum Tata Negara Indonesia. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Hidayatul Rohma, A. (2020). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Keluarga Pada
- Lailli, N. F., & Restyana, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi pada pasien Lansia di Kelurahan Semampir Kota Kediri Tahun 2018. *Java Health Journal*, 5(2).
- Lutfiandini, F. A., Putra, K. W. R., Toha, M., & Sulistyowati, A. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas di Desa Pakijangan Wonorejo Pasuruan. *Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia*.
- Manurungu, M. (2021). Skripsi Literaure Review: Hubungan Pola Makan yang Buruk terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner.
- Mulyadi, H. (n.d.). R & Mahfur, M. (2012). Model psikoterapi Al-Qur'an dalam menanggulangi kecemasan santri lembaga tinggi pesantren luhur dan pondok pesantren Baiturrhamah di kota Malang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Naga, S. S. (2013). Buku panduan lengkap: ilmu penyakit dalam.
- Naralika Fatma Delina, N. (2020). Studi Literatur Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan Masalah Nyeri Akut. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ngatman, M. P. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nugroho, D. S. D. (2019). Efektifitas terapi murottal Al-Quran terhadap perubahan hemodinamik pasien kritis di Ruang ICU
- Pamungkas, F. D. (2021). Faktor Laju Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Kalisat. *Universtas Muhammadiyah Jember*.
- Pratiwi, N. (2021). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa Penderita Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Puji Rochmawati, N. (2018). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.

- Pupita Rini, R. (2019). Hubungan Free Gluten dengan Perubahan Perilaku pada Anak Autis di SLB-B Autis Tpa Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Purwati, E., Machmudah, M., & Khayati, N. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(1), 35–43.
- Putri, L. R., & Hastuti, Y. D. (2017). Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (DM) di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang. Diponegoro University.
- Qalbi, N. (n.d.). Pernyataan Persetujuan Pembimbing.
- Rahmawati, Dian (2018). Efektifitas murottal Al-Quran Q.S. Ar Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping
- Rahmawati, N. A., Rosyidah, T., & Marharani, A. (2016). Hubungan pelaksanaan senam hamil dengan ketidaknyamanan ibu hamil trimester III di bidan praktek mandiri Supadmi, Kunden Bulu, Sukoharjo. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(12).
- Rifa'i, M., & al-Qur'an, M. I. (2017). Makna Puasa dalam Tafsir al-Jailani (Studi tentang Penafsiran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani). *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5(02), 363–384.
- Riyadhi, N. F. (2014). Pengaruh Terapi Murattal al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rochmawati, N. P. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. Skripsi. Fakultas S1 Keperawatan. STIKES Cendikia Medika: Jombang.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2015). Buku ajar keperawatan dasar.
- Sari, S. K. (2017). Pengaruh Counterpressure Terhadap Intensitas Nyeri Dismenorea Pada Mahasiswa Di Rusunawa Putri Kh Sahlan Rosidji Universitas Muhammadiyah Semarang. Muhammadiyah University of Semarang.
- Sariy, A. F. (2020). Hubungan Frekuensi Bermain Game Online Dengan Kualitas Tidur Pada Siswa Kelas Xi Teknik Bisnis Sepeda Motor Di Smkn 1 Bendo. *STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN*.
- Savitri, A. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulaiman, L., & Amrullah, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Terapi Murottal Al-Quran Dengan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum Di Rsud Provinsi Ntb. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 18–26.
- Sutrisno, I. T. (2018). Pengaruh Spiritual Caring dengan Murottal Terhadap Stres, Cemas, Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Stadium Iiib Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Airlangga.
- Widhowati, S. S. (2010). Efektifitas Terapi Audio dengan Murattal Surah Ar Rahman untuk Menurunkan Perilaku Kekerasan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Diponegoro University.

- Winda Mauliani, P. (2020). Asuhan Gizi Pada Pasien CAD Disertai Chf, dan Bronkopneumonia. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Yefrida, Y., & Masmura, S. (2017). The Influence of Murottal Al-Qur'an Therapy to Decrease In The Intensity of the Pain of Labor When I Phase of Active Maximum Dilatation
- Yudiyanta, K. (n.d.). N., & Novitasari, RW 2015. Assessment Nyeri. CDK, 41(3), 214–217.